PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 03 Oktober 2015 Halaman: 13

OLAHRAGA TRADISI

Jemparingan Kali Ini Berbeda

JOGJA—Olahraga tradisi jemparingan atau panahan gaya Mataram yang akan digelar di Balaikota Jogja, Minggu (4/10) berbeda dari yang lain. Biasanya, peserta seragam memakai pakaian adat Jawa Mataram, namun kali ini ratusan peserta dari berbagai daerah di Indonesia dipersilakan mengenakan pakaian adat khas masing-masing dan menerapkan cara memanah sesuai dengan karakter kerajaannya.

Ketua Panitia Gladen Ageng Jemparingan Jawi Gaya Mataram Suryadi mengatakan biasanya olahraga panah tradisi ini dilakukan dengan menggunakan pakaian adat Jawa dan memanah dengan tata cara Jawa, salah satunya tidak terlalu cepat melepaskan busur panah. Namun, kali ini peserta dari berbagai daerah dipersilakan membawa jemparingan sesuai dengan tradisinya masing-masing. Ia mencontohkan jemparingan dari Jawa Timur lebih cepat dalam melepaskan busur panah.

> "Jemparingan adalah tradisi lokal yang tidak hanya mengedepankan fisik, juga mental dan spiritual."

"Kegiatan yang digelar besok mulai pukul 09.30 WIB, dibagi dalam empat kategori, yakni dewasa laki-laki dan perempuan, serta anak-anak laki-laki dan perempuan. Yang membedakan kategori tersebut adalah jarak tembak," ujar Suryadi dalam jumpa pers di Balai kota Jogja, Jumat (2/10).

Humas Paguyuban Dewondanu Idrus mengatakan perbedaan panah konvensional dengan tradisi terletak pada aturan dan sasaran tembak. Biasanya panah konvensional dilakukan dengan berdiri, target sasaran berupa papan dengan jarak tembak mulai 50 meter, dan tidak ada aturan berpakaian. Sementara, jemparingan Jawi Mataram harus menggunakan pakaian adat, melakukannya dengan bersila, dan target berupa bandul dengan diameter 2,5 sentimeter dan panjang 15 sentimeter dengan jarak tembak 35 meter.

"Panah konvensional berasal dari Eropa. Jemparingan adalah tradisi lokal yang tidak hanya mengedepankan fisik, juga mental dan spiritual, terlihat dari cara dan aturan yang menyertainya," kata Idrus.

Perkembangan jemparingan mulai terasa di Jogja. Terlebih sudah ada sekolah di Bantul yang memasukkannya dalam ekstrakurikuler. Idrus menyebutkan setidaknya terdapat empat paguyuban di DIY yang fokus pada olahraga tradisi ini. *(Switzy Sabandar)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005